

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan di Indonesia mempunyai perkembangan dan kemajuan sesuai dengan perkembangan jaman yang semakin hari semakin maju. Pendidikan bukan hanya sekedar media untuk mewariskan kebudayaan kepada generasi seterusnya, akan tetapi pendidikan diharapkan mampu merubah dan mengembangkan pola kehidupan bangsa ke arah yang lebih baik. Secara lebih terperinci, tujuan pendidikan telah dirumuskan dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan kualitas manusia, oleh karena itu, manusia merupakan kekuatan sentral dalam pembangunan, sehingga mutu dan sistem pendidikan akan dapat ditentukan keberprestasiannya melalui peningkatan prestasi belajar siswa. Beberapa usaha dalam rangka menciptakan keberprestasian prestasi belajar siswa yang efektif dan kondusif, salah satunya adalah kedekatan dari seorang guru dalam memilih sebuah model dan pendekatan emosional terhadap siswa. Untuk seorang guru bukan hanya dituntut untuk bisa menguasai beberapa model dan pendekatan emosional yang akan diterapkan saja, tetapi guru juga harus bisa menguasai teknik

pengelolaan kelas, keterampilan mengajar, pemanfaatan sumber belajar, penguasaan emosional siswa penguasaan kondisi kelas, dan sebagainya (Djamarah, 2007:80).

Pembelajaran akan lebih aktif apabila guru harus bisa mengoptimalkan keaktifan dan motivasi siswa disaat sebuah model di terapkan. Dengan teraplikasikannya sebuah model pembelajaran aktif (*Active Learning*) yang mana model ini dalam proses belajar mengajar siswa dapat berperan aktif dan diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Faktor-faktor yang dapat menentukan keberprestasian dalam peningkatan keaktifan dan motivasi siswa khususnya pada pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran PKn, hal ini dapat dilihat dari kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar dikelas (Roestiyah, 2009:74). Pembelajaran yang ada di dalam kelas yang dilakukan oleh guru PKn pada umumnya kurang bervariasi dan menggunakan model yang monoton dalam kegiatan belajar mengajarnya tersebut, penggunaan model yang sama secara terus menerus akan membuat siswa jenuh dan bosan terhadap mata pelajaran PKn, oleh karena itu, perlu diterapkan suatu cara alternatif guna mempelajari PKn yang kondusif dengan suasana yang cenderung rekreatif sehingga mendorong siswa untuk mengembangkan potensi dan kreatifitas (Erwin, 2011:3)

Namun pada kenyataannya, usaha yang di lakukan pihak sekolah belum cukup membuahkan prestasi.Hal itu dapat dilihat dari rendahnya prestasi belajar yang dimiliki siswa. Dalam proses belajar mengajar, rata-rata siswa kurang

berminat terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Mereka lebih mementingkan hal lain dari pada belajar, seperti menggambar, bicara sendiri dan mengganggu teman-teman yang di dekatnya. Hal itu tentu sangat mengganggu dan tidak memungkinkan untuk memperoleh prestasi pembelajaran yang maksimal. Dalam kondisi yang demikian, tentu akan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dan akhirnya prestasi siswa juga akan berpengaruh menjadi rendah. Jika kondisi seperti ini tidak secepatnya ditanggulangi, maka sangat mungkin kualitas sekolah akan menjadi menurun, karena salah satu indikator keberprestasian sekolah adalah mampu mencetak lulusan yang baik. Berbagai permasalahan pembelajaran yang mengakibatkan menurunnya prestasi belajar siswa tersebut, salah satunya terjadi pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn). PKn merupakan mata pelajaran yang secara umum bertujuan untuk mengembangkan potensi individu warga negara, sehingga memiliki wawasan, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Mugiarso, 2007:49).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan menunjukkan bahwa di Kelas X MA Nurul Bahri pada pelaksanaan pembelajaran PKn siswa masih banyak mengalami kendala dan belum maksimal. Dapat dilihat sesuai dengan ketentuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, di mana dari 22 orang jumlah siswa hanya 8 orang siswa atau 36% yang memperoleh hasil belajar dengan baik sedangkan 14 orang siswa atau 64% memperoleh hasil belajar yang kurang atau belum tuntas di mana ketentuan belajar siswa dapat diperoleh apabila

mencapai KKM. Adapun kendala-kendala tersebut antara lain hasil belajar dan prestasi belajar siswa dalam pelajaran PKn masih kurang maksimal, hal ini dikarenakan hanya menekankan pada hasil ulangan saja, sedangkan aktifitas belajar siswa cenderung diabaikan, Keaktifan siswa dalam kelas dalam proses pembelajaran sangat rendah. Siswa yang aktif bertanya, menjawab, serta memberi komentar hanya sekitar 4 sampai 5 orang dalam setiap pertemuannya, pembelajaran didominasi dengan metode ceramah yang berpusat pada guru, Pembelajaran yang diterapkan masih didasarkan pada teori tabularasa, yaitu pengetahuan dapat dipindahkan dari pikiran guru secara utuh kepikiran siswa. Akibatnya, siswa akan mengalami kesulitan dalam mencerna pelajaran, siswa memiliki banyak pengetahuan tetapi tidak dilatih untuk menemukan pengetahuan dan konsep, sehingga siswa cenderung lebih cepat bosan dalam mengikuti pelajaran yang berdampak pada rendahnya hasil belajar, sistem evaluasi yang diterapkan guru kurang, guru jarang memperhatikan keaktifan siswa sehari-hari ketika mereka belajar seperti ketekunan dalam belajar, penampilan saat berdiskusi dan mengerjakan tugas yang diberikan dalam kelompok, siswa sering kali meremehkan mata pelajaran PKn karena siswa sering menganggap bahwa mata pelajaran PKn adalah mata pelajaran hafalan. Dari hal tersebut terlihat bahwa siswa belum mengetahui maksud dari tujuan pembelajaran PKn. Penggunaan media serta sumber belajar dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas masih sangat minim. Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa di dalam kelas untuk menerima pelajaran. Pada pelajaran pendidikan kewarganegaraan masih cenderung berorientasi pada transfer pengetahuan semata

dengan model yang monoton dan masih terlihat kurang terangsang dengan penggunaan model ataupun strategi pembelajaran, sebagaimana yang biasa digunakan oleh guru selalu menggunakan model ceramah dan tugas sehingga membuat siswa kurang bersemangat mengikuti proses belajar mengajar berlangsung khususnya pada mata pelajaran PKn. Hal inilah yang mengakibatkan kegagalan prestasi belajar siswa. Selain itu pembelajaran yang digunakan masih menganut perspektif pembelajaran tradisional, yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru dan menjadikan siswa sebagai objek pasif yang harus banyak diisi informasi. Padahal kenyataannya, siswa yang mempunyai karakter beragam memerlukan sentuhan-sentuhan khusus dari guru sebagai pendidik dan pelatih agar mampu mengambil makna dari setiap informasi yang diterima. Untuk itu guru harus mampu menjadikan mereka semua terlibat dan merasa senang selama proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka diperlukan suatu pendekatan pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa baik secara kognitif, afektif dan psikomotor. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh seorang guru guna lebih mengaktifkan dan memunculkan prestasi belajar dan hasil belajar siswa di kelas yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran *drill* karena suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali secara kontinyu untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari. Dari

segi pelaksanaannya siswa terlebih dahulu telah dibekali dengan pengetahuan secara teori. Kemudian dengan tetap dibimbing oleh guru, siswa diminta mempraktikkannya sehingga menjadi mahir dan terampil. Karena itulah guru harus tahu apa yang ada pada siswanya agar prestasi siswa dapat meningkat dengan baik (Roestiyah, 2009:80). Hal ini untuk dapat melatih kemampuan berpikir siswa dalam memecahkan masalahnya. Selain itu untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dilakukan dengan pembelajaran kelompok, karena kebanyakan siswa merasa canggung untuk bertanya langsung kepada guru. Memahami kondisi tersebut belajar dalam kelompok kecil dipandang sesuai untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan pemahaman siswa. Permasalahan tersebut dapat diatasi pula dengan melakukan terobosan dalam pembelajaran PKn sehingga tidak menyajikan materi yang bersifat abstrak, tetapi juga harus melibatkan siswa secara langsung ke dalam kehidupan nyata dengan melakukan penyelidikan makna suatu materi pelajaran.

Berdasarkan dari permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul *“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Metode Drill Pada Mata Pelajaran PKn di Kelas XMA Nurul Bahri”*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka masalah yang berhasil peneliti identifikasi adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar dan prestasi belajar siswa dalam pelajaran PKn masih kurang maksimal dikarenakan hanya menekankan pada hasil ulangan saja,

- 2) Keaktifan siswa dalam kelas dalam proses pembelajaran sangat rendah. Siswa yang aktif bertanya, menjawab, serta memberi komentar hanya sekitar 4 sampai 5 orang dalam setiap pertemuannya, pembelajaran di dominasi dengan metode ceramah yang berpusat pada guru,
- 3) Sistem evaluasi yang diterapkan guru kurang, guru jarang memperhatikan keaktifan siswa sehari-hari,
- 4) Siswa sering kali meremehkan mata pelajaran PKn karena siswa sering menganggap mata pelajaran hafalan.
- 5) Penggunaan media serta sumber belajar dalam pelajaran PKn di kelas masih sangat minim.
- 6) Pada pelajaran PKn masih cenderung berorientasi pada transfer pengetahuan semata dengan model yang monoton dan masih terlihat kurang terangsang dengan penggunaan model ataupun strategi pembelajaran,
- 7) Guru selalu menggunakan model ceramah dan tugas sehingga membuat siswa kurang bersemangat mengikuti proses belajar mengajar berlangsung khususnya pada mata pelajaran PKn.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat dikemukakan permasalahan penelitian, yakni: **Apakah melalui metode Drill dapat meningkatkan hasil belajar siswa***Pada Mata Pelajaran PKn di Kelas X MA Nurul Bahri?*

1.4 Pemecahan Masalah

Untuk mengantisipasi masalah di atas, untuk meningkatkan hasil belajar siswadi kelas X MA Nurul Bahri Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango maka diterapkan suatu metode yaitu metode latihan, diharapkan dengan metode ini dapat meningkatkan hasil belajar yang baik. Oleh karena itu, pelaksanaan metode ini harus memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut, yaitu:

1. Sebelum latihan dilaksanakan, siswa harus diberi penjelasan mengenai arti atau manfaat dan tujuan dari latihan tersebut.
2. Latihan hendaknya dilakukan secara bertahap, dimulai dari yang sederhana kemudian ke taraf yang lebih kompleks atau sulit.
3. Prinsip-prinsip dasar pengerjaan latihan hendaknya telah diberikan kepada anak.
4. Selama latihan berlangsung, perhatikanlah bagian-bagian mana yang sebagian besar anak-anak dirasakan sulit.
5. Latihlah bagian-bagian yang dipandang sulit itu lebih intensif. Perbedaan individual anak perlu diperhatikan.
6. Jika suatu latihan telah dikuasai anak-anak, taraf berikutnya adalah aplikasi (Roestiyah, 2009: 18).

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswamelalui metode *Drill* pada mata pelajaran PKn di kelas X MA Nurul Bahri.

1.4 Manfaat Penelitian.

Adapun untuk mengetahui secara detail manfaat penelitian tersebut adalah:

1. Bagi Peneliti.

Menambah pengetahuan atau wawasan dalam peningkatan hasil belajar siswa melalui metode *Driil* Pada Mata Pelajaran PKn di Kelas X MA Nurul Bahri sehingga nantinya dapat dijadikan sebagai bahan, latihan dan pengembangan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

2. Bagi Sekolah

Memberikan masukan pada sekolah yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa melalui metode *Driil* pada mata pelajaran PKn di kelas X MA Nurul Bahri untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan sebuah pengajaran yang lebih baik sehingga merasa aman dalam proses belajar mengajar.

3. Bagi Guru

Peningkatan hasil belajar siswa melalui metode *Driil* Pada Mata Pelajaran PKn di Kelas X MA Nurul Bahri ini sangat diharapkan dapat bermanfaat bagi para guru dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan keaktifanyang diinginkan untuk mencapai proses kegiatan belajar mengajar yang diharapkan.

4. Bagi Siswa

Memberikan pengetahuan, semangat, dorongan serta solusi untuk belajar lebih giat atau lebih aktif lagi dalam setiap mempelajari materi yang disampaikan oleh guru sehingga siswa terfokus pada pelajaran yang diajarkan oleh guru.